

**COOPERATIVE LEARNING MODEL APPLICATION TYPE THINK
PAIR SHARE (TPS) TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPS
CLASS IV MI AL - MUHSININ
RIMBA MELINTANG**

Rusita, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
rusitaalmukhsinin@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com.
CP. 0812 6812 7759

*Educatioan Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *The phenomenon of learning outcomes Social Sciences (IPS) grade 4 (four) MI Al Muhsinin Woods Crossing on material development of production technology still has not been done well. This fact is evident from Deuteronomy Days Before Cycle found students who did not complete as many 11 orang (55.00%), while the number of students who completed as many as 9 people (45.00%) with an average grade 59.50 and Criteria for completeness Minimal specified school is 70.00. The purpose of this study improve the learning process in an effort to improve the results of social studies in grade IV MI Al-Muhsinin Rimba Melintang with the implementation of cooperative learning model type Think Pair Share (TPS). While the expected benefits in the implementation of cooperative learning model type Think Pair Share (TPS) to enhance the knowledge shaping the character of the students so that the ability to think, speak with IPS good in accordance with the standards of the national curriculum and also can be a reference for future researchers as reference material as well as an addition to insights for teachers MI / elementary school. The method used in this research is the Classroom Action Research (PTK) as the second cycle was conducted in April 2016 in MI Al Muhsinin Rimba Melintang. At each cycle performed two (2) meetings of learning and 1 (one) meetings for the Daily Deuteronomy done, then do the reflection to determine the next treatment. Based on the analysis of the research with the implementation of cooperative learning model Think Pair Share (TPS) preliminary data result of learning or Pre-cycle value of the average grade 59.50 with the percentage of completeness 45.00%, the first cycle increased to the value of the average grade 69.25 or the percentage of completeness 60.00% , on the second cycle increased the acquisition value of the average grade 75.50 with a percentage of 85.00% completeness. The conclusion from this study can improve learning outcomes IPS on the material development of production technology in class IV MI Al-Muhsinin Rimba Melintang.*

Key Word : *Type Think Pair Share (TPS), Learning Outcomes IPS.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MI
AL-MUHSININ RIMBA MELINTANG**

Rusita, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
rusitaalmukhsinin@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com.
CP. 0812 6812 7759

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Fenomena hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas 4 (empat) MI Al- Muhsinin Rimba Melintang pada materi perkembangan teknologi produksi masih belum terlaksana secara baik. Kenyataan ini terlihat dari Ulangan Harian Sebelum Siklus didapati siswa yang tidak tuntas sebanyak 11orang (55.00%), sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang (45.00%) dengan nilai rata-rata kelas 59.50 dan nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 70.00. Tujuan penelitian ini memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV MI Al-Muhsinin Rimba Melintang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan pengetahuan membentuk karakter siswa agar kemampuan berfikir, berbicara dengan IPS yang baik sesuai dengan standar kurikulum nasional dan juga dapat menjadi acuan peneliti berikutnya sebagai bahan referensi serta sebagai penambah wawasan bagi guru-guru MI/SD disekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak II Siklus yang dilaksanakan pada bulan April 2016 di MI Al- Muhsinin Rimba Melintang. Pada setiap Siklus dilakukan 2 (dua) kali pertemuan pembelajaran dan 1 (satu) kali pertemuan untuk dilakukannya Ulangan Harian, lalu dilakukan refleksi untuk menentukan perlakuan berikutnya. Berdasarkan analisis penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) data awal hasil belajar atau Pra Siklus nilai rata-rata kelas 59.50 dengan persentase ketuntasan 45.00%, pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata kelas 69.25 atau persentase ketuntasan 60.00%, pada siklus II meningkat perolehan nilai rata-rata kelas 75.50 dengan persentase ketuntasan 85.00%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perkembangan teknologi produksi di kelas IV MI Al-Muhsinin Rimba Melintang.

Kata Kunci : Type Think Pair Share (TPS), Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen, salah satu diantaranya adalah peran guru. Peran guru sebagai pendidik yang profesional dalam pembelajaran dituntut dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung dipengaruhi pula peran peserta didik dalam mendukung suasana belajar.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, memiliki kemampuan kritis dalam memecahkan masalah dalam masyarakat, memiliki komitmen dalam nilai-nilai kemanusiaan, dan memiliki sikap untuk mampu berkomunikasi dalam lingkup lokal, nasional maupun global. Oleh karena itu, pembelajaran IPS tidak hanya berhubungan dengan hafalan materi tetapi lebih pada pembelajaran bermakna. Melalui pembelajaran bermakna siswa dapat mengoptimalkan dalam teori dan dapat diterapkan dalam masyarakat.

Menurut Somantri (dalam Sapriya, 2009) pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Sedangkan secara umum dalam sebutan masyarakat awam bahwa IPS adalah pelajaran (bidang studi) yang merupakan suatu fungsi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial.

Tujuan pembelajaran dalam kurikulum IPS tahun 2006, mata pelajaran IPS memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal nasional dan global.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Al-Almuhsinin Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1 Ketuntasan Nilai IPS Siswa Kelas IV MI MI Al-Almuhsinin Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas		Jumlah Siswa Tidak Tuntas		Rata-rata Kelas
		Jumlah	%	Jumlah	%	
20	70	9	45,00%	11	55,00%	59,50

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh guru yaitu :

- Pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu guru ceramah dalam menyampaikan materi, tanya jawab dan penugasan , sehingga kurang memberikan dorongan pada siswa untuk belajar dengan serius.

- Dalam menyampaikan pembelajaran, guru masih menempatkan siswa sebagai penerima saja sehingga siswa bersifat pasif dan hanya menunggu informasi dari guru tanpa berusaha untuk mencarinya. Ini terlihat pada saat guru meminta pendapat siswa, hanya beberapa orang siswa yang memberikan pendapat dan bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti.
- Hal ini juga disebabkan pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sangat kurang.
- Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugasnya bersama temannya.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini didesain dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Zainal Aqib (2008) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar anak meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Muhsinin Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Observasi, yaitu: Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Teknik Tes, yaitu: Digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar IPS kelas IV semester genap pada pertemuan ke 2 atau pada setiap akhir siklus dan melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa untuk merencanakan dan melakukan tindakan berikutnya agar hasil belajar yang diperoleh memuaskan.

Teknik Dokumentasi Penelitian, yaitu: Dokumentasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, yaitu ketika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), misalnya: Mendokumentasikan suasana aktivitas guru memberikan apersepsi, memberikan motivasi pada siswa, membimbing siswa kerja kelompok, memberikan penghargaan pada kelompok yang unggul, dan dokumentasi lainnya yang dianggap sebagai pendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Hasil belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 atau setiap akhir siklus, tes yang dilakukan berbentuk tes tertulis pilihan ganda. Sedangkan hasil belajar tersebut diolah dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, dalam syahrilfuddin 2011})$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut/Jumlah soal

Rata-rata Hasil Belajar

Untuk menentukan rata-rata hasil belajar siswa maka diperlukan rumus sebagai berikut ini:

$$R = \frac{JN}{JS} \quad (\text{Purwanto, dalam syahrilfuddin 2011})$$

Keterangan :

R = Nilai Rata-rata

JN = Jumlah seluruh siswa

JS = Jumlah siswa

Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar siswa dengan standar KKM yang berlaku disekolah yaitu (70,00), maka siswa dikatakan tuntas jika memperoleh hasil belajar dengan angka 7,00 KKM.

Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai 75 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, dalam syahrilfuddin 2011})$$

Keterangan :

- KK = Ketuntasan Klasikal
 ST = Jumlah siswa yang tuntas
 N = Jumlah siswa seluruhnya

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \quad (\text{Purwanto, dalam syahrilfuddin 2011})$$

Keterangan :

- NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa
 JS = Jumlah Skor aktivitas yang dilakukan
 SM = Skor Maksimal aktivitas guru/siswa

Tabel 2 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	81 – 100	Amat Baik
2	61 – 80	Baik
3	51 – 60	Cukup Baik
4	< 50	Kurang Baik

(Sumber: KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011)

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk menentukan aktivitas anak meningkat, maka intervestasi aktivitas belajar anak menurut Zainal Aqib (2008) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase Peningkatan
 Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Basarate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian penerapan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Data tersebut mengenai deskripsi hasil penelitian siklus pertama, deskripsi hasil penelitian siklus kedua, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi hasil penelitian siklus pertama dan siklus kedua menjelaskan hasil dan pelaksanaan penelitian pada tiap pertemuannya. Kemudian analisis data dalam penelitian ini meliputi untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar IPS di kelas IV MI Al-Muhsinin Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, ketuntasan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa. Sedangkan pembahasan hasil penelitian membahas analisis data penelitian yang diperoleh dari lembaran observasi selama penelitian dilakukan. Adapun hasil penelitian ini dibahas dan diuraikan sebagai berikut.

Aktivitas Guru

Aktivitas Guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dan 1 (satu) kali ulangan harian untuk setiap siklusnya. Adapun aspek yang diamati pada setiap siklus terdiri dari 6 (enam) indikator diantaranya: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tahapan pembelajaran yang akan dilalui oleh siswa, menjelaskan materi pelajaran secara singkat dan jelas, membentuk kelompok secara heterogen dan membagikan 1 eksemplar LKS pada tiap kelompok, mengarahkan siswa untuk aktif berfikir, berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing, mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan penghargaan pada kelompok yang unggul dan memotivasi kelompok lain agar lebih baik lagi.

Adapun data aktivitas guru pada pertemuan 1, 2, 3 4 dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 3 Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	3	4
1	Jumlah	15	18	21	22
2	Persentase	62.50	75.00	87.50	91.67
3	Kategori	B	B	AB	AB

Dari tabel diatas, pada pertemuan 1 hingga pertemuan 4 terjadi peningkatan aktivitas Guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Pada pertemuan pertama siklus I perolehan nilai aktivitas guru dengan jumlah skor 15 dan nilai rata-rata 2.50 (62.50%) dengan kategori cukup baik, dari hasil pengamatan guru masih kurang dalam memenuhi aspek berikut ini yaitu, masih kurang dalam menyampaikan tujuan dan tahapan-tahapan pembelajaran, masih mengambang dalam menjelaskan materi pembelajaran, terlihat kewalahan mengarahkan siswa untuk

bekerjasama didalam kelompoknya, dan siswa tidak diikuti sertakan dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus I perolehan nilai aktivitas guru dengan jumlah skor 18 dan nilai rata-rata 3.00 (75.00%) dengan kategori baik, dari hasil pengamatan sudah terjadi peningkatan dari pada pertemuan sebelumnya, hal ini terlihat dari sudah baik dalam menyampaikan tujuan dan tahapan-tahapan pembelajaran, sudah mampu mengarahkan siswa untuk aktif berfikir, berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing, akan tetapi masih kurang dalam menjelaskan materi pembelajaran dimana masih banyak anak tidak memperhatikan. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I maka dilanjutkan dengan siklus II, pada pertemuan pertama siklus II perolehan nilai aktivitas guru dengan jumlah skor 21 dan nilai rata-rata 3.50 (87.50%) dengan kategori amat baik, dari hasil pengamatan sudah terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan kedua siklus II perolehan nilai aktivitas guru dengan jumlah skor 23 dan nilai rata-rata 3.83 (91.67%) dengan kategori amat baik.

Dari hasil pengamatan terjadi peningkatan sangat drastis dibandingkan dengan data awal pertemuan pada siklus I, yang mana guru belum mampu sepenuhnya menerapkan suasana pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu, guru belum mampu menguasai kelas serta mengarahkan siswa untuk bekerjasama pada kelompok masing-masing, adapun skor rata-rata Siklus I adalah 68.75%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru sudah sangat baik, yang mana guru sudah mampu membimbing siswa secara merata, mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama serta waktu yang digunakan oleh guru juga sangat efisien, adapun skor rata-rata Siklus II adalah 89.59%.

Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dan 1 (satu) kali ulangan harian untuk setiap siklusnya. Adapun aspek penilaian pada setiap siklus terdiri dari 6 (enam) indikator diantaranya: Siswa mendengar tujuan pembelajaran dan menjawab pertanyaan terkait materi, siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, siswa duduk bersama teman kelompok untuk mengerjakan LKS yang dibagikan oleh Guru, siswa aktif berfikir mengemukakan ide-ide bersama-sama dengan kelompoknya, Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, siswa mengajukan pertanyaan ketika kelompok lain tampil didepan kelas, dan siswa mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan guru.

Adapun data aktivitas siswa pada pertemuan 1, 2, 3 4 dapat dilihat dari table berikut ini:

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	3	4
1	Jumlah	14	18	20	21
2	Persentase	58.33	75.00	83.33	87.50
3	Kategori	CB	B	AB	AB

Pada pertemuan pertama siklus I perolehan nilai aktivitas siswa dengan jumlah skor 14 dan nilai rata-rata 2.33 (58.33%) dengan kategori cukup baik, dari hasil pengamatan siswa masih belum aktif, hal ini dapat dilihat dari: Siswa masih kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan tujuan dan tahapan-tahapan pembelajaran, sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan materi tapi masih sambil bermain, ketika dibagikan kelompok banyak siswa yang protes minta dipindahkan pada kelompok temannya, didalam kerja kelompok sebagian siswa masih bergantung pada siswa yang lebih pintar terutama ketika diperintahkan guru untuk mempersentasikannya didepan kelas. Pada pertemuan kedua siklus I perolehan nilai aktivitas siswa dengan jumlah skor 18 dan nilai rata-rata 3.00 (75.00%) dengan kategori baik, dari hasil pengamatan siswa sudah mengalami perubahan hanya sebagian kecil siswa yang masih belum aktif, hal ini terlihat dari: ada sebagian siswa yang masih belum bisa bekerja sama dengan kelompoknya dan tidak mau memberikan ide-ide untuk disatukan didalam kelompok, selain itu ada juga kelompok yang hanya mengharapkan pemikiran satu orang temannya saja tidak ikut berbagi tugas. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I maka dilanjutkan dengan siklus II, pada pertemuan pertama siklus II perolehan nilai aktivitas siswa sudah jauh meningkat, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 20 dan nilai rata-rata 3.33 (83.33%) dengan kategori amat baik, dari hasil pengamatan siswa sudah mengalami banyak perubahan siswa sudah aktif berinteraksi bersama kelompoknya mengemukakan ide-ide bersama kelompoknya. Pada pertemuan kedua siklus II perolehan nilai aktivitas siswa dengan jumlah skor 21 dan nilai rata-rata 3.50 (87.50%) dengan kategori amat baik yang mana siswa sudah mulai terbiasa dalam suasana pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Dari hasil pengamatan terjadi peningkatan sangat drastis dibandingkan dengan data awal pertemuan pada siklus I, yang mana siswa belum terlalu memahami sepenuhnya tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu, siswa masih banyak yang kebingungan bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing, adapun skor rata-rata Siklus I adalah 68.75% dengan criteria cukup baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa sudah sangat baik, yang mana siswa sudah aktif berfikir dan menyumbangkan ide-ide bersama kelompoknya, siswa juga semakin berani bertanya kepada teman kelompoknya dan mampu mempertahankan pendapatnya, adapun skor rata-rata Siklus II adalah 85.42% dengan kriteria amat baik.

Hasil Belajar Siswa

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi perkembangan teknologi produksi maka dilakukan ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV MI Almuhsinin pada mata pelajaran IPS. Ulangan harian dilakukan pada pertemuan ketiga dalam setiap Siklus. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV diperoleh dari perhitungan dari skor dasar, Ulangan Hasian pada Siklus I dan Ulangan Hasian pada Siklus II.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas	Persentase Peningkatan Hasil Belajar	
			Skor Dasar ke UH I	Skor Dasar ke UH II
Skor Dasar	20	59.50		
UH I	20	69.25	16.39%	25.21%
UH II	20	74.50		

Berdasarkan table diatas hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran pada pra siklus, Siklus I, dan Siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Perkembangan Teknologi Produksi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada skor dasar adalah 59.50 meningkat setelah dilakukannya UH I pada Siklus I dengan rata-rata kelas 69.25, persentase peningkatan sebesar 16.39%. Sedangkan pada Siklus II dari skor dasar 59.50 meningkat setelah dilakukannya UH II dengan nilai rata-rata kelas 74.50 persentase peningkatan sebesar 25.21%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Perkembangan Teknologi Produksi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data awal merupakan nilai rata-rata Pra Siklus diambil dari Skor Dasar dengan nilai rata-rata kelas 59.50, pada siklus I setelah dilakukannya UH I maka terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata kelas 69.25, sedangkan pada siklus II setelah dilakukannya UH II maka terjadi peningkatan lagi dengan perolehan nilai rata-rata kelas 74.50. Dengan demikian maka dapat disimpulkan persentase peningkatan hasil belajar siswa dari Pra Siklus ke Siklus II meningkat 25.21% dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Perkembangan Teknologi Produksi berhasil diterapkan.

Selain dari nilai rata-rata ulangan harian, nilai ketuntasan hasil belajar siswa juga menjadi bahan analisis, baik secara individu dan klasikal. Dari data yang diperoleh hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Perkembangan Teknologi Produksi di kelas IV MI Al-Muhsinin Rimba Melintang dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini:

Tabel 6 Nilai Ketuntasan Hasil Belajar secara Klasikal

No	Hasil Belajar Siswa	Nilai KKM Sekolah	Nilai Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa Mencapai KKM	Persentase	Keterangan
1.	Pra Siklus	70.00	59.75	9	45.00%	Tidak Tuntas
2.	Siklus I	70.00	66.25	12	60.00%	Tidak Tuntas
3.	Siklus II	70.00	75.50	17	85.00%	Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas sebelum Siklus atau sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) jumlah Siswa yang mencapai KKM hanya berjumlah 9 orang siswa atau sebanyak 45% dari 20 orang siswa. Setelah dilaksanakannya Siklus I jumlah Siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 12 orang siswa atau sebanyak 60% dari 20 orang siswa, dan pada Siklus II jumlah Siswa yang mencapai KKM bertambah meningkat menjadi 17 orang siswa atau sebanyak 85% dari 20 orang siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis diatas diketahui terjadi peningkatan pada setiap Siklusnya baik peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa. Untuk aktivitas guru diawal pertemuan memang menemukan kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Perkembangan Teknologi Produksi, hal ini disebabkan karena siswa belum memahami tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilalui oleh siswa, namun setelah melakukan refleksi pada siklus I dan melanjutkan penelitian pada siklus II maka terjadi peningkatan aktivitas guru dimana guru sudah mampu menguasai kelas, membimbing siswa secara merata, mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dan waktu yang digunakan oleh guru juga sangat efisien.

Untuk aktivitas siswa diawal pertemuan juga mengalami kesulitan yang sama, mereka belum memahami tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) namun setelah melakukan refleksi pada siklus I dan melanjutkan penelitian pada siklus II maka terjadi peningkatan aktivitas siswa yang mana siswa sudah aktif berfikir dan menyumbangkan ide-ide bersama kelompoknya, siswa juga semakin berani bertanya kepada teman kelompoknya dan mampu mempertahankan pendapatnya.

Sebagaimana yang dikemukakan Kunandar (2007), bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan Interaksi yang saling asuh antar siswa, untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Hal yang terpenting dalam pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dapat membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*) sekaligus keterampilan sosial (*social skilill*) termasuk interpersonal *skilill*. Suyatno (2009) menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah

kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Berdasarkan beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Perkembangan Teknologi Produksi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Data awal merupakan nilai rata-rata Pra Siklus diambil dari Skor Dasar dengan nilai rata-rata kelas 59.50 yang mencapai KKM sebanyak 9 orang dengan persentase 45%, pada siklus I setelah dilakukannya UH I maka terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata kelas 69.25 yang mencapai KKM sebanyak 12 orang dengan persentase 60%, sedangkan pada siklus II setelah dilakukannya UH II maka terjadi peningkatan lagi dengan perolehan nilai rata-rata kelas 75.50 yang mencapai KKM sebanyak 17 orang dengan persentase 85%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV MI Al-Muhsinin Rimba Melintang.

Hasil belajar menurut Sapiya (2009) jika dikaitkan dengan hasil belajar IPS maka dapat ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku pada diri siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan itu terjadi setelah adanya proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang diukur dengan menggunakan alat ukur dalam bentuk tes dan non tes. Pendapat ini diperkuat oleh Djamarah (2008) mengatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS) dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat dan meningkatkan pengetahuan siswa (hasil belajar) serta meningkatkan daya pikir (*Think*) lebih dulu sebelum masuk ke dalam kelompok pasangan (*Pair*), kemudian berbagi dalam kelompok besar berjumlah 4 orang siswa (*Share*).

Dengan memperhatikan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya, dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Perkembangan Teknologi Produksi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV MI Al-Muhsinin Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah disajikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Perkembangan Teknologi Produksi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV MI Al-Muhsinin Rimba Melintang dengan peningkatan hasil belajar Pra Siklus dengan nilai rata-rata kelas 59.50 persentase ketuntasan 45%, pada siklus I nilai rata-rata kelas 69.25 dengan persentase ketuntasan 60%, pada siklus II perolehan nilai

rata-rata kelas 75.50 dengan persentase ketuntasan 85%. Peningkatan hasil belajar ditinjau dari:

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Perkembangan Teknologi Produksi dapat meningkatkan aktivitas guru, pada siklus I perolehan nilai aktivitas guru dengan jumlah skor 18 dan nilai rata-rata 3.00 (75%) dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II perolehan nilai aktivitas guru dengan jumlah skor 23 dan nilai rata-rata 3.83 (91.67%) dengan kategori amat baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Perkembangan Teknologi Produksi dapat meningkatkan aktivitas siswa pada siklus I perolehan nilai aktivitas siswa dengan jumlah skor 18 dan nilai rata-rata 3.00 (75%) dengan kategori baik, pada siklus II perolehan nilai aktivitas siswa dengan jumlah skor 21 dan nilai rata-rata 3.50 (87.50%) dengan kategori amat baik.

Rekomendasi

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan rekomendasi yang berhubungan dengan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu:

- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS dan tidak tertutup kemungkinan bisa diterapkan pada mata pelajaran lainnya.
- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memperbaiki proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan kualitas aktivitas guru dan siswa. Dengan demikian untuk menjadi guru yang memiliki kreatifitas dan berkualitas disarankan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) khususnya pada pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. 2013. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk aktifitas siswa dan Hasil Belajar Matematika Anak Tunarungu*. [online] tersedia di <http://plb.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/Model> diakses tanggal 20 desember 2015.
- Djamarah dan Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Duha, A.K. 2013. *Penerapan Model Think Pairs Share Terhadap Pemahaman Konsep*. [online] tersedia di <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/>
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta. Jakarta.